

**ANALISIS WACANA BERBASIS KORPUS PADA PEMBERITAAN  
ONLINE KASUS PENOLAKAN PEMBANGUNAN GEREJA DI  
CILEGON TAHUN 2022**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Jurnalistik



**Disusun Oleh :**

**NEGY MARSEL**

**07031381823138**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**Analisis Wacana Berbasis Korpus pada Pemberitaan Online Kasus  
Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon Tahun 2022**

SKRIPSI

Oleh :

**Negy Marsel**  
07031381823138

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 02 Agustus 2023**

Pembimbing :

1. Mery Yanti, S.Sos., MA  
NIP.197705042000122001

2. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc  
NIP. 199209132019032015

Tanda Tangan



Penguji :

1. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si  
NIP. 199309052019032019

2. Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom  
NIP. 197905312023211004

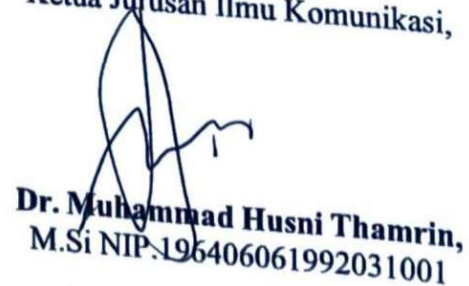
Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,  
  
**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

  
**Dr. Muhammad Husni Thamrin,**  
M.Si NIP.196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Negy Marsel  
NIM : 07031381823138  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 05 Maret 2000  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Wacana Berbasis Korpus pada Pemberitaan Online Kasus Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon Tahun 2022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.



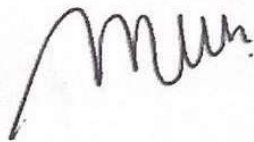
Indralaya, 30 Mei 2023  
Yang membuat pernyataan,

  
Negy Marsel  
NIM.07031381823138

## ABSTRAK

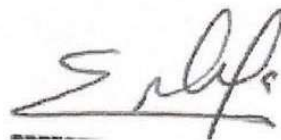
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana yang terdapat pada sebuah berita. Dengan menggunakan analisis linguistik korpus peneliti menganalisis wacana yang terdapat pada berita yang berjudul “Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon Tahun 2022”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan portal berita online Kompas.com sebagai media untuk mendapatkan data yang berjumlah sebanyak 97 berita. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *octoparse* untuk menarik data lalu setelah itu data yang sudah ditarik dimasukkan kedalam aplikasi *voyant tools* untuk menemukan frekuensi dan konkordansi yang terdapat pada berita “Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon Tahun 2022”. Berdasarkan data yang sudah dimasukkan kedalam *voyant tools* terdapat 2020 kata yang digunakan pada 97 berita, dan memiliki kata-kata berkonotasi positif pada lima peringkat teratas kata yang sering muncul sebanyak 461 kata dan kata yang berkonotasi negatif sebanyak 64 kata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa kata-kata yang berkonotasi positif justru memiliki artian yang cenderung mengarah kearah yang memiliki artian negatif.

**Pembimbing 1**



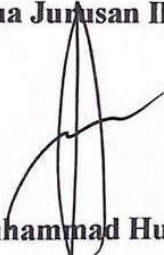
**Mery Yanti, S.Sos., MA**  
NIP. 197705042000122001

**Pembimbing 2**



**Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc**  
NIP. 199209132019032015

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

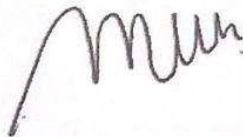


**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

## **ABSTRACT**

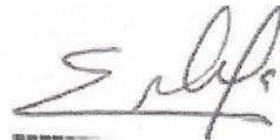
*This study aims to analyze the discourse contained in a news story. By using corpus linguistic analysis, the researcher analyzed the discourse contained in the news entitled "Rejection of Church Development in Cilegon in 2022". In this study, researchers used the online news portal Kompas.com as a medium to obtain data that totaled 97 news. This study used the help of the octoparse application to retrieve data and after that the data that had been retrieved was entered into the voyant tools application to find the frequency and concordance contained in the news "Rejection of Church Construction in Cilegon in 2022". Based on the data that has been entered into the voyant tools, there are 2020 words used in 97 news stories, and words that have a positive connotation in the top five words that appear frequently are 461 words and words that have a negative connotation are 64 words. Based on the research conducted, it shows that words with a positive connotation actually have a meaning that tends to lead to a negative meaning.*

*Advisor 1*



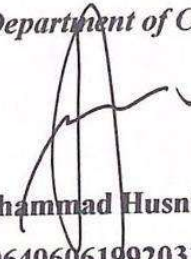
**Mery Yanti, S.Sos., MA**  
**NIP: 197705042000122001**

*Advisor 2*



**Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc**  
**NIP. 199209132019032015**

*Head of the Department of Communication Science*



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
**NIP. 196406061992031001**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan kebaikannya, peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Berbasis Korpus pada Pemberitaan Online Kasus Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon Tahun 2022” dengan sebaik-baiknya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada pihak-pihak yang telah mendukung.

1. Bapak Prof. Ir. H. Anis Saggaff, MSEC. selaku Rektor/Ketua Universitas Sriwijaya,
2. Bapak Prof. Dr. ALfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,
3. Bapak M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Mery Yanti S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 peneliti yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam membimbing pengerjaan proposal skripsi ini.
5. Ibu Erlisa Saraswati, S.Kpm., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 peneliti yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam membimbing pengerjaan proposal skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Pengurus Administrasi yang telah mendidik dan membagikan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi Strata Satu Prodi Ilmu Komunikasi.
7. Terima kasih yang paling istimewa diberikan kepada. Keluarga Besar peneliti, kedua orang tuaku Ayahanda Jarmen Basrin Girsang dan Ibunda Anasonita Damanik yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, nasihat dan didikannya selama ini.
8. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi Kelas C Indralaya dan Kelas Jurnalistik Angkatan 2018 yang telah berbagi suka dan duka selama perkuliahan tatap muka berlangsung.

9. Keluarga Besar HIMAKOM FISIP UNSRI yang menjadi keluarga serta rumah tempat berkembang dan belajar non akademik. Rasa terima kasih ini kemudian diiringi dengan harapan agar skripsi ini dapat menjadi manfaat dalam menambah kekayaan Pendidikan di bidang Ilmu Komunikasi.

Indralaya, 30 Mei 2023

Peneliti,

Negy Marsel

0703138182313

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Media Massa .....	11
2.2. Berita .....	13
2.3. Analisis Wacana.....	15
2.4. Analisis Wacana Berbasis Korpus .....	16
2.5. Kerangka Pemikiran.....	19
2.6. Penelitian Terdahulu .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1. Desain Penelitian.....	27
3.2. Definisi Konsep.....	29
3.3. Definisi Operasional.....	31
3.3. Unit Analisis.....	32



3.4.	Populasi & Sampel.....	33
3.5.	Data & Sumber Data .....	33
3.6.	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.7.	Teknik Analisis Data.....	35
3.8.	Teknis Keabsahan Data.....	36
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>		<b>37</b>
4.1.	Sejarah Singkat Kompas .....	37
4.2.	Visi dan Misi Kompas.....	38
4.3.	Transformasi Menjadi Portal Berita Online Kompas.Com .....	39
4.4.	Kompas.com.....	40
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>		<b>42</b>
5.1.	Temua Penelitian.....	42
5.2.	Hasil Analisis Frekuensi.....	43
5.3.	Hasil Analisis Konkordansi.....	47
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>89</b>
6.1.	Kesimpulan .....	69
6.2.	Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>75</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Pengakses Berita di Indonesia .....	2
Gambar 1.2	Gambar Pernyataan Penolakan Pembangunan Gereja .....	4
Gambar 1.3	Petisi Tolak Bangun Gereja di Cilegon .....	6
Gambar 1.4	Grafik Pengakses Berita .....	7
Gambar 2.1	Sumber dan Alat Memperoleh Berita di Indonesia .....	14
Gambar 2.2	Alur Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 4.1	Gambar Tim Kreatif dan Sales KCM.....	40
Gambar 4.2	Gambar Logo Portal Berita Online Kompas .....	41
Gambar 5.1	Proses Pengumpulan Data Menggunakan Aplikasi Octoparse . . . .	42
Gambar 5.2	Jumlah seluruh kata dalam kolom frekuensi yang terdeteksi <i>Voyant Tools</i> .....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	.....	20
Tabel 5.1	Tabel Frekuensi Konotasi Positif .....	45
Tabel 5.2	Tabel Frekuensi Konotasi Negatif.....	45
Tabel 5.3	Dua Frase yang Sering Berkaitan .....	46
Tabel 5.4	Tabel Kolokasi Kata Cilegon .....	49
Tabel 5.5	Tabel Konkordansi Kata Cilegon .....	50
Tabel 5.6	Tabel Konkordansi Kata Cilegon .....	52
Tabel 5.7	Tabel Konkordansi Kata Gereja .....	52
Tabel 5.8	Tabel Kolokasi Kata Kota .....	54
Tabel 5.9	Tabel Konkordansi Kata Kota.....	55
Tabel 5.10	Tabel Kolokasi Kata Pembangunan .....	57
Tabel 5.11	Tabel Konkordansi Kata Pembangunan .....	58
Tabel 5.12	Tabel Kolokasi Kata Rumah .....	60
Tabel 5.13	Tabel Konkordansi Kata Rumah .....	60
Tabel 5.14	Tabel Kolokasi Kata Penolakan .....	63
Tabel 5.15	Tabel Konkordansi Kata Penolakan .....	63
Tabel 5.16	Tabel Kolokasi Kata Menolak.....	66
Tabel 5.17	Tabel Kolokasi Kata Menolak.....	66

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1	Grafik Keterkaitan Kata Dominan .....	46
------------	---------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran yang dilakukan secara tidak langsung dan satu arah kepada publik atau orang banyak. Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa komunikasi massa harus memiliki media sebagai alat penyampaian pesan kepada orang banyak yang bisa dikenal dengan media massa. Proses komunikasi dengan menjawab (*Who says, what in, which channel, to whom, what effect*), yang artinya siapa mengatakan, apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana (Suhartono et al., 2023). Dalam proses komunikasi masa model lasswell digunakan untuk penyampaian informasi kepada khalayak, dikarenakan didalam komunikasi massa terdapat unsur kepada siapa pesan disampaikan, menggunakan *channel* atau media apa, dan bagaimana pengaruh yang disebabkan dari pesan yang disampaikan.

Perkembangan komunikasi massa mengikuti perkembangan hidup manusia mulai dari zaman tradisional sampai kepada zaman modern. Dalam komunikasi massa istilah media massa sudah melekat menjadi satu dengan komunikasi massa dikarenakan media massa dijadikan alat atau media untuk penyampaian pesan kepada khalayak ramai (Cangara Hafied, 2020). Disamping itu media massa mengalami beberapa perkembangan dari zaman ke zaman. Terdapat tiga jenis media massa sebagai media yang mendukung komunikasi massa (Marlina, 2018),:

1. Komunikasi Massa Cetak, bentuk lembaran kertas yang dicetak untuk penyampaian pesan. Isi media massa cetak umumnya terdapat tiga macam kategori yaitu berita, opini, dan *feature*.
2. Komunikasi Massa Elektronik, penyampain pesan yang dilakukan melalui saluran radio dan televisi yang dapat didengar dan di lihat bentuk gambarnya.
3. Media *Online*, pesan yang disampaikan menggunakan jaringan internet atau dapat diakses melalui *website*.

Media massa terbagi menjadi 2 jenis yaitu media massa tradisional dan media massa modern (Tambunan, 2018). Surat kabar atau koran, majalah, radio, televisi,

dan film merupakan bagian dari media masa tradisional, sedangkan media massa modern adalah bentuk perkembangan dari media massa tradisional seperti berita atau pesan yang dapat diakses melalui jaringan internet atau *website*. Pesatnya perkembangan teknologi yang menjadi penyebab terjadinya perkembangan media massa, tetapi disamping itu dengan adanya perkembangan media massa yang mengikuti perkembangan teknologi, sudah banyak bermunculan berbagai macam media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah berita (Bahtiar, 2019).

Media *online* sudah menjadi pilihan utama masyarakat dalam mengakses atau mencari berita. Kelebihan yang dimiliki media online seperti berita yang dengan mudah di akses menjadi salah satu alasan masyarakat banyak yang memilih media *online* menjadi media untuk mengakses suatu berita. Berdasarkan laporan Reuters Institute, ada 89% responden di Indonesia yang mengakses berita melalui media *online* pada 2021.

**Gambar 1.1**  
**Data Pengakses Berita di Indonesia**



Sumber: Reuters Institute

Dari data pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa pilihan utama masyarakat Indonesia dalam mengakses sebuah berita adalah melalui media *online*. Dalam media *online* muncul berbagai macam portal berita *online* seperti detik.com, Kompas.com, Okezone.com, Tempo.co, Merdeka.com, dan masih banyak lagi. Banyaknya portal berita yang bermunculan menunjukkan bahwa minat

masyarakat terhadap perkembangan informasi yang terjadi disebuah tempat menjadi bukti bahwa setiap manusia sangat membutuhkan berbagai perkembangan informasi yang dimuat dalam sebuah berita.

Berita menurut KBBI memiliki pengertian yaitu cerita atau karangan menjadi kejadian atau peristiwa yang hangat atau kabar atau laporan. Informasi yang dimuat dalam sebuah berita sudah menjadi kebutuhan umum setiap masyarakat, baik itu informasi mengenai berbagai peristiwa yang baru terjadi, insiden politik, informasi mengenai pendidikan, perkembangan keadaan ekonomi sebuah negara, dan masih banyak lagi. Karena berita sudah menjadi kebutuhan umum bagi masyarakat, masyarakat menjadikan berita menjadi sumber utama untuk memperoleh berbagai macam informasi yang dapat diakses melalui portal berita yang tersedia secara cetak dan *online*. Salah satu topik berita yang terdapat pada berita adalah pemberitaan mengenai isu agama.

Isu agama bukanlah hal yang baru terjadi di tengah masyarakat, bahkan isu agama itu sendiri sering terjadi di seluruh dunia. Kerap kali alasan mayoritas dan minoritas menjadi penyebab isu agama sering terjadi di dunia ini. Khususnya di Indonesia sendiri, kasus mengenai isu agama hampir terjadi di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam suku, ras, dan agama. Sampai saat ini Indonesia mengakui 6 agama yang ada di Indonesia yaitu Islam, Kristen Protestan, Khatolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Mengenai hak kebebasan beragama juga di lindungi oleh Undang-undang pada pasal 29 ayat dua UUD NRI 1945, yang menyatakan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing, dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Berdasarkan pasal tersebut segala kegiatan atau aksi yang membatasi atau melarang seseorang atau kelompok dalam memilih atau beribadah sesuai agamanya sama saja dengan melanggar ketentuan Undang-undang dalam hal kebebasan beragama (Situmorang, 2019).

Kebijakan negara terkait agama pada masa Orde Baru dapat dilihat dari terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) tahun 1969 tentang Pendirian Rumah Ibadah. Kebijakan ini dibuat untuk mengatur pendirian rumah ibadah agar tidak memicu konflik (Debataraja, 2022). Akan tetapi, implementasi di lapangan

menunjukkan bahwa aturan tersebut digunakan untuk membatasi kelompok non-Muslim, terutama Kristen, sehingga kesulitan untuk mendirikan tempat ibadah baru. Salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah ijin dari komunitas keagamaan lain di sekitar tempat yang akan dibangun tempat ibadah tersebut. Sebagai solusi mereka menjadikan tempat tinggal sebagai rumah ibadah sementara dan hal itu malah menimbulkan permasalahan lain dengan komunitas agama lain di sekitar tempat tinggal tersebut. Adanya berbagai permasalahan mengenai pendirian rumah ibadah di tingkat lapangan menunjukkan bahwa aturan dan kebijakan tersebut dibuat dengan kurang terencana. Ada banyak ruang yang menimbulkan tafsir berbeda sehingga memicu tindak diskriminasi, khususnya kepada kelompok minoritas agama.

Kejadian mengenai isu agama yang sering terjadi yaitu penutupan rumah ibadah, penolakan pembangunan rumah ibadah, dan bahkan terkadang ketika melakukan proses ibadah terjadi penolakan dan pengusiran yang dilakukan oleh suatu oknum. Kejadian-kejadian tersebut hampir terjadi di seluruh Indonesia dan alasan hal itu terjadi adalah karena alasan tidak ada izin untuk membangun tempat ibadah atau melakukan proses ibadah. Dengan adanya berbagai macam kasus tersebut penerapan UU yang melindungi kebebasan beragama belum di jalankan dengan baik dan terkadang juga pemerintah dan pihak yang berwajib memilih untuk tutup mata terhadap kasus tersebut, sehingga kasus-kasus seperti ini masih sering terjadi di Indonesia.

Alasan pembangunan gereja di Indonesia sering ditentang adalah sebagai berikut:

1. Faktor „Ormas“ atau „Penduduk Sekitar“

Setiap membangun bangunan baik itu rumah, bangunan usaha, atau bahkan rumah ibadah pun memerlukan perizinan. Hal tersebut tidak sebatas perizinan terhadap pemerintah setempat, tapi juga ormas dan penduduk sekitar. Misalnya seperti berunding dengan Karang Taruna atau tokoh di setempat, apakah lokasi bangunan tersebut merugikan masyarakat setempat. Perizinan seperti ini berperan penting untuk pembangunan rumah ibadah, khususnya bagi kaum minoritas.



## Gambar 1.2

### Gambar Pernyataan Penolakan Pembangunan Gereja



Sumber: Tribunnews.com

### 2. Faktor Penolakan

Di berbagai daerah, sering dijumpai kasus penolakan pembangunan gereja oleh masyarakat setempat tempat dibangunnya rumah ibadah tersebut. Penolakan tersebut biasanya dilakukan dalam bentuk demonstrasi atau membentangkan tulisan penolakan. Rata-rata penolakan tersebut berasal dari „ormas“ yang menentang karena alasan „Kristenisasi, sebagaimana disebutkan dalam studi tersebut.

### 3. Faktor Politik

Alasan terakhir kenapa membangun gereja di Indonesia sulit karena adanya faktor politik. Biasanya alienasi politik dari pemilihan gubernur/bupati/walikota setempat mengharuskan orang gereja untuk „ sungkem“ kepada pemimpin lokal setempat. Misalnya memberikan dukungan atau orang politiknya menyesuaikan ideologinya supaya memperoleh dukungan. Di dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang didominasi umat Islam, terkadang pembangunan gereja justru sulit karena keputusannya diambil melalui foting. Alasan tersebut sering ditemui diberbagai daerah di Indonesia, mulai dari tidak terpenuhinya izin pembangunan rumah ibadah dan juga karena alasan kristenisasi bisa dikatakan menjadi alasan utama sulitnya membangun gereja di daerah-daerah yang ada di Indonesia

Salah satu topik berita yang sedang banyak diakses dan diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat adalah tentang penolakan pembangunan gereja di Cilegon. Topik berita mengenai penolakan pembangunan gereja di Cilegon merupakan salah satu topik pembicaraan yang sering diperbincangkan di tengah-

tengah masyarakat, dikarenakan topik tersebut menyangkut rumah ibadah salah satu agama yang di Indonesia yaitu Kristen. Gereja merupakan tempat ibadah umat beragama Kristen Protestan dan umat Khatolik. Didalam gereja selain beribadah umat Kristen melakukan berbagai macam kegiatan seperti acara pernikahan dan perayaan dalam memperingati paskah dan natal. Dengan adanya penolakan pembangunan gereja di Cilegon umat Kristen yang ada di Cilegon, masyarakat yang beragama Kristen baik itu yang beragama Kristen Protestan dan Kristen Katolik tidak dapat melakukan aktifitas keagamaannya dengan baik. Dalam Pasal 28E ayat satu menegaskan bahwa setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya. Hak kebebasan beragama juga dijamin dalam Pasal 29 ayat dua UUD NKRI 1945, yang menyatakan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing, dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu (puspitasari et al, 2021).

Dengan adanya penolakan pembangunan gereja di Cilegon secara tidak langsung sudah membatasi kegiatan beragama yang padahal sudah di lindungi oleh undang-undang. Dilihat dari berbagai macam berita yang beredar selain warga cilegon yang menolak pembangunan gereja di Cilegon, ternyata aksi tersebut juga mendapat dukungan dari pemerintah daerah setempat, salah satu contoh pemerintah daerah Cilegon mendukung aksi menolak pembangunan gereja di Cilegon adalah walikota Cilegon ikut serta dalam penandatanganan petisi aksi penolakan pembangunan gereja yang terjadi di Cilegon.

### Gambar 1.3

#### Petisi Tolak Bangun Gereja di Cilegon



Sumber : detik.com

Dari gambar 1.2 menunjukkan penolakan pembangunan gereja di Cilegon dilakukan secara terang terangan oleh masyarakat di Cilegon, masyarakat Cilegon

mengumpulkan tanda tangan para warga Cilegon sebagai petisi bahwa warga Cilegon mendukung tindakan aksi penolakan pembangunan gereja yang terjadi di Cilegon .Dilihat dari sejarah aksi penolakan berlandaskan mengenai surat keputusan (SK) bupati kepala daerah tingkat II serang nomor 189/HUK/SK/1975 tentang penutupan gereja atau tempat jamaah bagi agama Kristen dan kabupaten Serang (sekarang Cilegon). SK yang dikeluarkan pada saat itu dijadikan alasan kuat bagi masyarakat Cilegon untuk menolak pembangunan gereja di cilegon. Dilihat dari sejarahnya juga aksi penolakan pembangunan gereja ini ternyata terjadi tidak hanya sekali. Catatan sejarah merekam bukan kali ini saja penolakan pendirian tempat ibadah agama selain Islam terjadi di Cilegon. Garis terjauh yang bisa digali terjadi pada tahun 1994. Menurut makalah Masykur dari IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terjadi tindakan anarkis terhadap tempat ibadah umat Kristen. Setidaknya ada dua kejadian, pertama pengrusakan bangunan milik warga jemaat HKBP di kompleks perumahan PCI (Cilegon State Indah) Cilegon, yang dipakai untuk Sekolah Minggu anak-anak pada tanggal 10 April. Kedua, pembongkaran gereja Advent di kota Cilegon. Dari catatan sejarah tersebut mengenai pelarangan pembangunan gereja ini sudah menjadi aturan dalam masyarakat di Cilegon. Dengan berlandaskan surat keputusan yang dikeluarkan pada tahun 1975 mengenai pelarangan pembangunan gereja masih berlaku sampai sekarang dan seluruh masyarakat yang ada di Cilegon memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan tersebut, walaupun undang-undang sudah mengatur mengenai kebebasan beragama bagi seluruh agama yang diakui di Indonesia.

Dari penjelasan tersebut polemik mengenai aksi penolakan pembangunan gereja di Cilegon mengundang berbagai pendapat dan reaksi dari beberapa masyarakat, bahkan banyak portal berita media *online* yang mengangkat kasus tersebut menjadi sebuah berita yang disajikan kepada masyarakat, salah satu portal berita yang mengangkat kasus ini adalah kompas.com.

**Gambar 1.4**  
**Grafik Pengakses Berita**



Sumber: tempo.co

Grafik pada gambar 1.3 menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia kepada portal berita media online, dan Kompas berada pada peringkat kedua dengan tingkat kepercayaan 65%.

Alasan peneliti memilih topik berita penolakan pembangunan gereja di Cilegon adalah sebagai berikut:

#### 1. Isu agama

Indonesia adalah Negara berbentuk kepulauan yang memiliki keberagaman suku, ras, dan agama. Indonesia juga memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda beda tapi tetap satu jua. Oleh karena itu isu agama bersifat sangat sensitif di tengah-tengah masyarakat. Salah satu contoh isu agama yang terjadi adalah mengenai berita penolakan pembangunan gereja di Cilegon. Penolakan tersebut dilakukan berlandaskan Surat Keputusan (SK) Bupati Kepala Daerah Tingkat II Serang Nomor 189/Huk/Sk/1975 pada 20 Maret 1975 tentang penutupan gereja atau tempat jamaah bagi agama Kristen dalam daerah Kabupaten Serang (sekarang Cilegon). Walaupun SK tersebut sudah berlaku dari tahun 1975 tetapi sampai saat ini SK tersebut belum diperbaharui oleh pemerintah daerah setempat dan samapai saat ini masih dijadikan alasan menolak pembangunan gereja bagi umat agama Kristen Protestan dan Kristen Khatolik.

#### 2. Jumlah gereja yang ada di Cilegon

Kasus penolakan pembangunan gereja bukan hanya terjadi di Cilegon tetapi juga terjadi di banyak daerah lain. Pembedanya adalah menurut data yang

dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Cilegon tidak terdapat satupun gereja yang di bangun baik itu gereja Kritsen Protestan maupun Khatolik. Padahal berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, tercatat terdapat 7 ribu jiwa yang memeluk agama Kristen Protestean dan 1,82 ribu jiwa yang memeluk agama Kristen Khatolik.

### 3. Analisis wacana berbasis korpus

Dengan menggunakan pendekatan berbasis korpus, penelitian ini akan melibatkan analisis data yang luas dari portal berita kompas.com. Ini memungkinkan peniliti dalam menggunakan metode korpus dapat ditemukan frekuensi dan konkordansi yang terdapat pada pemberitaan Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon

Peneliti menggunakan media *online* untuk menjadi tempat dalam pengumpulan berita atau teks wacana untuk menganalisis wacana yang terdapat pada pemberitaan mengenai Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon. Analisis wacana bertujuan untuk mengetahui adanya pola – pola atau tatanan yang di ekspresikan oleh suatu teks. Dengan menggunakan aplikasi korpus dapat dilihat frekuensi dan konkordansi yang terdapat dalam teks berita yang bertopik “Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon.

#### 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana frekuensi penggunaan kata yang dominan yang digunakan dalam pemberitaan Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon pada media *online*?
2. Bagaimana Konkordansi kata yang dominan dari wacana yang muncul dari pemberitaan Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon pada media *online*?

#### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji frekuensi penggunaan kata yang dominan yang digunakan dalam pemberitaan Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon
2. Mengkaji konkordansi kata yang dominan dalam berita Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan informasi dan materi dalam pemahaman wacana dengan menggunakan analisis wacana,
2. Memberikan manfaat dalam khasanah keilmuan dibidang Ilmu Komunikasi di bidang jurnalistik,
3. Memberikan pengetahuan terkait penolakan pembangunan gereja di Cilegon.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Menambah wawasan terkait Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon dengan analisis wacana berbasis korpus pada portal berita online,
2. Dapat menjadi masukan pembaca untuk memperkaya pengetahuan mengenai Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon dengan analisis wacana berbasis wacana pada portal berita media online

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, M. (2019). Komunikasi Massa Dalam Media Critical. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(1).
- Cangara Hafied. (2020). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Černý, O., & Ocelík, P. (2020). Incumbents' strategies in media coverage: A case of the Czech coal policy. *Politics and Governance*, 8(2). <https://doi.org/10.17645/pag.v8i2.2610>
- Creswell, Jhone .W, & Clark, V. P. . (2018). Designing and Conducting Mix Method Research. In *Methodological Research*.
- Creswell, John W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - John W. Creswell, J. David Creswell - Google Books. In *SAGE Publications, Inc*.
- Debataraja, L.-. (2022). PENENTUAN PERSYARATAN DUKUNGAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PENDIRIAN RUMAH IBADAH BERDASARKAN PERATURAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 9 DAN 8 TAHUN 2006. *EKSEKUSI*, 4(2). <https://doi.org/10.24014/je.v4i2.14174>
- Dwijatmoko, B. B. (2018). Penelitian Korpus : Kajian Bahasa dan Metodologi. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 8.
- Eriyanto. (2015). ANALISIS ISI: PENGANTAR METODOLOGI UNTUK PENELITIAN ILMU KOMUNIKASI DAN ILMU-ILMU SOSIAL LAINNYA. In *PRENADAMEDIA GROUP* (Issue 2005).
- Fatmawati, S., Salzabila, R., Rizkitama, G. A., & Nugroho, R. A. (2019). Analisis Berita Hoaks di Korpus Sosial Media Guna Mengembangkan Model "KAPAK HOAKS" (Kemandirian Pembaca Menganalisis Konten Hoaks) Studi Analisis Wacana Kritis. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(2). <https://doi.org/10.33633/lite.v15i2.2525>
- Hermawan, N. (2021). Representasi Anies dan Ganjar pada Bursa Calon Presiden Indonesia 2024 dalam Berita Online Okezone.com. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.4613>
- Irham, I. (2022). WACANA IMIGRAN DAN PEKERJA ASING DI INDONESIA: STUDI ANALISIS WACANA BERBASIS LINGUISTIK KORPUS. *DIALEKTIKA: JURNAL BAHASA, SASTRA DAN BUDAYA*, 9(1).

<https://doi.org/10.33541/dia.v9i1.4008>

- Marlina. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Dan Media Terhadap Masyarakat Dan Budaya. *Pancabudi, Vol.03, No(2)*.
- Nida, F. L. K. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR," 2(2)*.
- Popič, D., & Gorjanc, V. (2022). Corpus-Linguistic Analysis of Speech Communities on Anti-Gender Discourse in Slovene. *Gender a Vyzkum / Gender and Research, 23(2)*. <https://doi.org/10.13060/gav.2022.020>
- Prihantoro, E., & Fitriani, D. (2015). Modalitas Dalam Teks Berita Media Online. *Prosiding PESAT, 6(0)*.
- Puspitasari, D. A., & Sukma, B. P. (2022). Memotret Hoaks Covid-19 di Awal Pandemi Melalui Analisis Wacana Berbasis Linguistik Korpus. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 11(2)*. <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.5152>
- puspitasari et al. (2021). Hak Asasi Manusia untuk Kebebasan Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3)*.
- Ras, I. (2019). The Language of Hate: A Corpus Linguistic Analysis of White Supremacist Language, by A. Brindle. *Journal of Language and Discrimination, 3(1)*. <https://doi.org/10.1558/jld.38387>
- Rofiah, C., & Bungin, B. (2021). QUALITATIVE METHODS : SIMPLE RESEARCH WITH TRIANGULATION THEORY DESIGN. *Develop, 5(1)*. <https://doi.org/10.25139/dev.v5i1.3690>
- Saludung, Z. R. (2019). Diskriminasi Mayoritas Terhadap Minoritas Dalam Novel Kedai 1001 Mimpi Karya Valiant Budi Tinjauan Sosiologi Sastra (Teori Diskriminasi Pettigrew) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Sahid, A. A. (2020). POLITIK REPRESENTASI ISLAM DALAM FILM 212 THE POWER OF LOVE. *JWP (Jurnal Wacana Politik), 5(1)*. <https://doi.org/10.24198/jwp.v5i1.26475>
- Schäfer, M. S., & Taddicken, M. (2015). Mediatized opinion leaders: New patterns of opinion leadership in new media environments? *International Journal of Communication, 9(1)*, 960–981. <https://doi.org/10.5167/uzh-114938>
- Siagian, T. H. (2020). Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, 09(02)*.



- Situmorang, V. H. (2019). Kebebasan Beragama Sebagai Bagian dari Hak Asasi Manusia. *Jurnal HAM*, 10(1). <https://doi.org/10.30641/ham.2019.10.57-67>
- Sugiyono (2016). (2016). *Metode Penelitian*.
- Suhardijanto, T., & Sinar, T. (2019). Sikap dan penilaian dalam debat presiden/wakil presiden 2019: Analisis wacana berbasis korpus. *Linguistik, Bahasa Dan Pendidikan*, 2015.
- Suhartono, S. ., Yusnita, E., & Azzuhri, H. (2023). Propaganda Politik Ade Armando dalam Media Sosial. *Jurnal Prodi Ilmu Politik*, 2(1). <https://doi.org/10.19109/jsipol.v2i1.16020>
- Suprihatin, S., & Lestari, R. N. (2019). WACANA PENYINTAS KEKERASAN SEKSUAL DALAM PERSPEKTIF KRITIS tirto.id. *Jurnal Nomosleca*, 5(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v5i2.3409>
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1475>
- Waskita, D., Sulistyanyingtyas, T., Wahyuni, R. S., & Hendriyana, H. (2022). Syair Gulung: Hegemoni Ajaran Islam dalam Budaya Masyarakat Melayu Ketapang. *Panggung*, 32(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v32i3.2202>